

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR *TABLE SET-UP* DI SMK NEGERI 2 SUKAWATI GIANYAR

Oleh :

Putu Agus Sri Sathya Narayana¹, suryanto², erpia wardani³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia

Putu.narayana1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 2 pada mata pelajaran Tata Hidang. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 31 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kreativitas dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dari 65,82% (cukup) pada siklus I menjadi 79,13% (baik) pada siklus II, dengan peningkatan 13,31%. Hasil belajar juga meningkat dari 75,13% (baik) pada siklus I menjadi 84,36% (baik) pada siklus II, dengan peningkatan 9,23%. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Kreativitas Belajar, Hasil Belajar siswa

Abstract

This research aims to measure the effectiveness of implementing the demonstration method in increasing the creativity and learning outcomes of class XI Catering Services 2 students in the subject of Cookery. This classroom action research involved 31 students as samples. The instruments used were creativity questionnaires and performance tests to measure student learning outcomes. The results showed an increase in student creativity from 65.82% (sufficient) in cycle I to 79.13% (good) in cycle II, with an increase of 13.31%. Learning outcomes also increased from 75.13% (good) in cycle I to 84.36% (good) in cycle II, with an increase of 9.23%. The demonstration method has proven effective in improving student creativity and learning outcomes.

Keywords : application of the method of demonstration, creative learning, student learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan dari orang tua, masyarakat, atau lingkungan dan lembaga formal. Pendidikan yang menuntun manusia menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Pendidikan sebagai hak asasi anak bangsa telah diakui UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat

mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2009:139).

Pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang diawali dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) dan jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi (PT). Jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber manusia (*human capital investment*) yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mampu bersaing di dalam dunia industri maupun dunia usaha. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yang dalam undang-undang No.2 tahun 1989 ayat 1

yaitu: "Pendidikan menengah diselenggarakan untuk meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang kemampuan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja". Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang yang menyelenggarakan pendidikan, terampil berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, dan profesional. SMK mempunyai tujuan yaitu menyiapkan siswa menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan ada di dunia industri maupun dunia usaha. Berdasarkan tujuan di atas, lulusan SMK termasuk tenaga kerja terampil tingkat menengah maka harus memikirkan bagaimana menerapkan suatu kegiatan belajar untuk menghasilkan lulusan terampil dan berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Rumekso, 2005:10)

SMK Negeri 2 Sukawati Gianyar merupakan SMK program pariwisata yang mempunyai program keahlian yaitu: Tata Hidang, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga dan Tata Busana. Kompetensi keahlian membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) dalam bentuk materi maupun keterampilan agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menyediakan layanan makanan dan minuman (*provide food and beverage service*) serta *table set-up/setting table* merupakan salah satu standar kompetensi yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar pada kompetensi keahlian Tata Hidang kelas XI diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan standar kompetensi sebelumnya di standar kompetensi ini, siswa juga menerapkan saat melaksanakan *on the job training* di dunia industri maupun dunia usaha dan siswa lebih terampil dalam menghadapi uji

kompetensi yang dilaksanakan diakhir kelas XII. Ruang lingkup standar kompetensi mengajarkan siswa mulai dari menyiapkan hidangan, area restoran untuk pelayanan, menyiapkan dan mengatur meja (*floral arrangement, napkin folding, table setting*), menyambut tamu, mengambil dan memproses pesan serta yang terakhir menutup area restoran. Kegiatan pembelajaran pada standar kompetensi ini menggunakan kegiatan teori dan praktik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI jurusan Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik tata hidang pada *table set-up/table setting* dengan metode demonstrasi yaitu guru menjelaskan di depan, namun siswa masih ribut bukan untuk berbicara tentang pelajaran namun membicarakan hal-hal lain. Kurangnya daya konsentrasi sehingga perhatian siswa tidak terpusat kepada guru dan kreativitas siswa menjadi terhambat serta hasil belajar tidak memuaskan. Hanya beberapa siswa yang berada di depan dan di tengah ruangan yang menyimak penjelasan guru dengan saksama, sedangkan siswa yang berada di belakang sering berbicara dengan teman sebayanya dan tidak menyimak pelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tersebut mengeluh tidak begitu memahami pelajaran yang diberikan gurunya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa daya tangkap siswa mengenai materi dan praktik yang disampaikan guru berbeda-beda atau cenderung menurun. Kemudian dari hasil observasi peneliti mengambil data sekunder dari guru untuk mengetahui daya serap kognitif, afektif & psikomotorik siswa. Dilihat dari segi kognitif persentase nilai rata-rata siswa 74,39 dan nilai ketuntasan kognitif hanya 61,29 atau 19 siswa yang mencapai KKM : 76 sehingga 38,71 atau 12 siswa berarti siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan serta dilihat dari segi afektif & psikomotorik persentase rata-rata 76,12 untuk afektif dan 70,27 untuk psikomotorik dan nilai ketuntasan klasikal afektif & psikomotorik hanya 64,52 atau 20 siswa yang mencapai KKM 76 sehingga 35,48 atau 11 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran tata hidang khususnya tentang materi *table set-up*

peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi untuk

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap praktik *table set-up* di SMK Negeri 2

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Hopkins. Model yang dikembangkan oleh Hopkins didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari beberapa komponen pokok yaitu: a. identifikasi masalah, b. perencanaan, c. aksi atau *acting*, d. pengamatan atau *observasi*, e. refleksi atau *reflecting* (Sanjaya, 2012). Pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan mencakup rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui berdasarkan hasil refleksi awal seperti kurangnya pemusatan perhatian siswa sehingga pengetahuan tentang pemahaman alat dari segi fungsi, kegunaannya dan proses penataan *table set-up*. Perencanaan ini bersifat sistematis dalam arti konsisten / tidak berubah-ubah selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian berdasarkan temuan pada refleksi awal, disusun perencanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

- 1) Melakukan diskusi tentang rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui.

Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar *Table Set-Up* di SMK Negeri 2 Gianyar

Sukawati, Gianyar? 2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap praktik *table set up* di SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kuesioner kreativitas belajar siswa
- 5) Menyusun dan menyiapkan kisi-kisi tes hasil belajar yang berupa tes penilaian unjuk kerja diberikan kepada siswa pada akhir siklus I.
- 6) Menyusun tes unjuk kerja yang akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus I.

b. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran) dan 1 pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar yang berupa penilaian unjuk kerja dan kuesioner kreativitas pada akhir siklus.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan/observasi oleh peneliti terhadap berbagai aspek yang dimiliki siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kondisi positif dan negatif serta hambatan-hambatan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dari hasil observasi akan digunakan sebagai refleksi.

d. Refleksi

Pada tahapan ini merupakan tindakan hasil observasi sebelumnya maka dilakukanlah refleksi. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I, selanjutnya yang dilakukan adalah meningkatkan perhatian siswa agar dapat memusatkan perhatiannya untuk lebih efektif dalam memahami proses penataan meja (*table set-up*) sehingga kreativitas dan hasil belajar meningkat. Hal ini menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II ini dilaksanakan perencanaan perbaikan berdasarkan hasil refleksi terhadap masalah dan kendala yang ditemui seperti kurangnya pemusatan perhatian siswa sehingga pengetahuan tentang pemahaman alat dari segi fungsi, kegunaannya dan proses penataan *table set-up* serta meningkatkan hal-hal yang sudah dirasa baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berikut adalah kegiatan-kegiatan pada proses perencanaan yang dilakukan:

- 1) Melakukan perbaikan yang ditemui pada siklus I.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Menyusun dan menyiapkan kisi-kisi tes hasil belajar yang berupa tes penilaian unjuk kerja diberikan kepada siswa pada akhir siklus II.
- 5) Menyusun tes unjuk kerja yang akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus II.

b. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pelaksanaan tindakan (pelaksanaan pembelajaran) dan 1 pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar berupa penilaian unjuk kerja dan kuesioner kreativitas pada siswa kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Sukawati, Gianyar. Banyaknya pertemuan pada siklus II berdasarkan hasil disesuaikan dengan cakupan materi pada kompetensi dasar.

c. Observasi

Sama seperti pada siklus I, saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, dilakukan pengamatan/observasi oleh peneliti terhadap berbagai aspek yang dimiliki siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kondisi positif dan negatif serta hambatan-hambatan selama proses pembelajaran

berlangsung di dalam kelas. Dari hasil observasi akan digunakan sebagai bahan pada siklus selanjutnya jika masih ada masalah yang perlu dipecahkan tentang hasil belajar dan kreativitas siswa.

d. Refleksi

Pada tahapan ini merupakan tindakan dari hasil observasi sebelumnya tentang perkembangan siswa terhadap pemahaman dan perhatiannya serta kreativitas dan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan sesuai indikator pencapaian setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I. Jika ditemui kelemahan dan kekurangan dari hasil belajar dan kreativitas siswa maka akan dilakukan perbaikan sesuai indikator pencapaian. Jika tidak ditemui masalah dan kelemahan maka penelitian ini dapat dihentikan. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persentase rata-rata kreativitas belajar siswa 70,0 - 84,9 atau berada pada kriteria baik.
- 2) Persentase rata-rata hasil belajar siswa 70,0 - 84,9 atau berada pada kriteria baik.
- 3) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 100% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Penelitian tindakan pada Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan pemberian tes penilaian unjuk kerja dan kuesioner kreativitas. Materi yang dipelajari pada siklus I ini adalah melakukan praktik *table set-up*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus I akan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Kreativitas siswa	Persentase rerata nilai kreativitas belajar siswa 65,82%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria cukup.
Hasil Belajar	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa 75,13%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada pada kriteria baik.
Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 61,26%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada praktik *table set-up* sudah berjalan cukup baik.

Namun dalam pelaksanaan tindakan siklus I, ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sehingga belum tercapai indikator kinerja dalam penelitian ini. Ini tentu perlu dicari cara penyelesaiannya sehingga dalam pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil yang optimal. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Pertama, siswa masih belum memperhatikan secara seksama sehingga perhatian siswa tidak terpusat. Akibatnya proses pembelajaran tidak menjadi efektif dan efisien.

Kedua, dalam kegiatan praktik siswa masih belum memahami fungsi dan kegunaan alat-alat restaurant sehingga siswa tidak mampu memahami / mengikuti proses penataan *table set-up* dengan baik. Siswa masih kelihatan belum sigap dan kurang kreatif dalam proses praktik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran sedikit terhambat.

Ketiga, siswa masih ragu – ragu mencoba bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama melaksanakan praktik. Siswa lebih memilih diam sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Keempat, kedisiplinan siswa ketika mengikuti praktik masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kegaduhan ruang praktek ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu beberapa siswa bermain-main

dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa yang serius mengikuti pembelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I, peneliti bersama guru mendiskusikan perbaikan tindakan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, mendorong siswa agar lebih memusatkan perhatiannya kepada guru saat proses demonstrasi praktik agar siswa lebih paham kegunaan dan fungsi alat-alat restaurant sehingga bisa mengikuti proses penataan *table set-up* dengan benar. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan prosedur kerja yang harus dilakukan sehingga membiasakan siswa mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Kedua, memberikan bimbingan serta penjelasan lebih banyak kepada siswa dengan cara mendatangi setiap individu saat praktik berlangsung. Ketika memberikan bimbingan, peneliti dibantu oleh guru bersangkutan, sebab siswa yang ada cukup banyak sehingga peneliti tidak mampu melakukan bimbingan secara keseluruhan. Pemberian pengarahan agar siswa dapat melaksanakan praktek sesuai prosedur kerja. Selain itu, peneliti dan guru juga memberikan pengertian kepada siswa untuk tidak takut mengajukan pertanyaan terkait hal yang kurang dipahami.

Ketiga, memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang kurang serius dalam pembelajaran dan kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru

dalam proses praktik. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan bahwa dalam praktik sangatlah penting, sebab dengan banyak bertanya, permasalahan yang dihadapi dapat lebih mudah untuk diselesaikan.

Hasil penelitian siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk

pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pemberian kuesioner dan tes penilaian unjuk kerja. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus ini adalah pelaksanaan praktik *table set-up* sub topik menyiapkan dan menata meja / *table set-up*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data hasil Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
kreativitas siswa	Persentase rerata skor kreativitas siswa 79,13 %	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria baik.
Hasil Belajar	Persentase rerata nilai hasil siswa 84,36 %	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria baik.
Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II didapatkan sebesar 100%	Ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria penelitian

Selama pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemui beberapa temuan baik dan kelemahan. Berikut beberapa temuan yang baik dan kelemahan selama pelaksanaan siklus II.

- Siswa sudah mulai memperhatikan/memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses praktik dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa lebih mudah melaksanakannya saat proses praktisi berlangsung.
- Dalam proses pembelajaran, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dari aktifnya siswa bertanya, bekerjasama, serta siswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan.

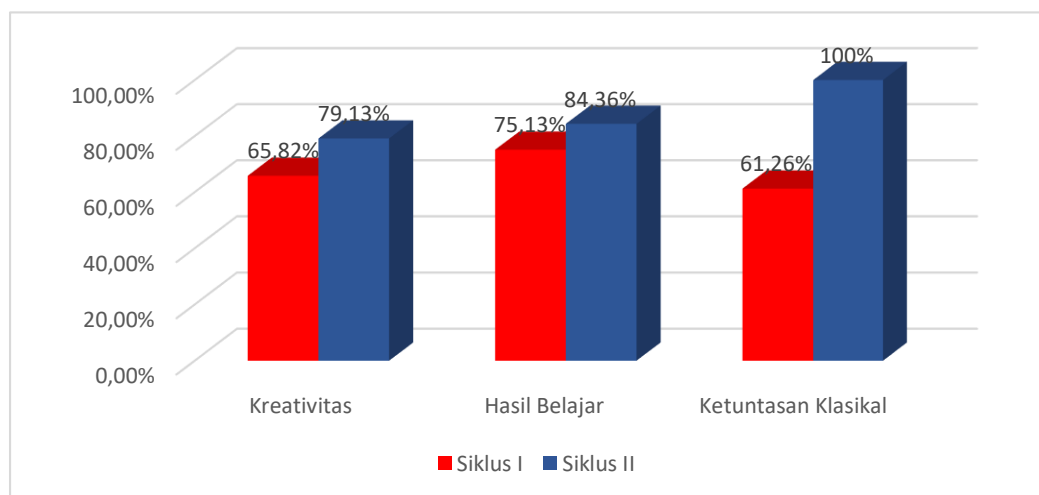
- Dalam proses pelaksanaan kerja praktik berjalan lebih baik dengan pengawasan dari peneliti dan guru.
- Dalam proses pembelajaran telah terjadi peningkatan kreativitas siswa, namun masih ada satu dua siswa yang masih ragu – ragu dan kurang percaya diri untuk bertanya, sehingga kreativitas belajarnya masih minim. Untuk mengatasi hal ini, selain dengan pembelajaran yang baik, perlu dilakukan pendekatan secara individual.

Rekapitulasi data kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 2 SMK Negeri 2 Sukawati pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Kreativitas Belajar, Hasil Belajar serta Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata skor kreativitas belajar	65,82%	79,13 %
B. Persentase rerata skor hasil belajar	75,13%	84,36 %
C. Ketuntasan klasikal	61,26%	100%

Grafik Rekapitulasi Data Kreativitas, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II



Secara umum penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan Sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, namun dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mencapai hasil optimal. Data kreativitas belajar pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 65,82% yang berada pada kriteria cukup,

data hasil belajar siswa yang mencapai kriteria dengan persentase rata-rata 75,13% yang berada pada kriteria baik. Hasil belajar pada siklus I sudah berada pada kategori kriteria keberhasilan penelitian pada interval 70,0 – 84,9, namun penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II karena masih banyak masalah – masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran pada siklus I. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I maka pelaksanaan

tindakan pada siklus II diupayakan adanya usaha untuk menyempurnakan, melakukan perencanaan yang lebih baik, mengadakan perbaikan muncul pada siklus I.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan pada kreativitas dan hasil belajar siswa. kreativitas siswa pada siklus I yang hanya 65,82% atau berada pada kriteria cukup sedangkan pada siklus II memiliki persentase rerata nilai hasil belajar sebesar 84,36% atau berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 13,31%.

Peningkatan juga pada hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 75,13% berada pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84,36% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 9,23%.

Berdasarkan data yang dicapai pada siklus II, kriteria ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini sudah terpenuhi. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, kreativitas dan hasil belajar sudah mencapai kategori “baik”.

Hasil penelitian melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa Kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Sukawati Gianyar pada pembelajaran praktik *table set-up* dapat dikatakan berhasil. Penelitian dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh sudah mencapai hasil yang diharapkan (kriteria ketuntasan) baik kreativitas belajar maupun hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Sukawati Gianyar setelah diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Tata Hidang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 65,82% berada pada

kategori “cukup” sedangkan pada siklus II rata-rata kreativitas siswa 79,13% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 13,31%.

2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Sukawati Gianyar setelah diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Tata Hidang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 75,13% berada pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84,36% berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 9,23%.

Dari simpulan tersebut adapun saran yang dapat disampaikan kepada: 1) Siswa, selama proses pembelajaran hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. 2) Guru Jasa Boga, bagi guru jasa boga, saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai rekomendasi untuk menerapkan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. 3) Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi Kepala Sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. 4) Kepada pembaca, kepada pembaca yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap metode demonstrasi, disarankan agar menerapkan pembelajaran ini pada jenjang kelas yang berbeda. Selain itu pembelajaran ini juga dapat diterapkan bersama dengan model atau teknik pembelajaran yang lain

Daftar Rujukan

Hamalik, Oemar. 2001. Strategi Belajar-Mengajar. Bandung: Sinar Baru
Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Majid, A. 2006. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mudjiono. 1995. Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Munib Achmad,dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UNNES Press
Munandar. 2009. Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta : Gramedia.
Nawawi. 1981. Pengaruh Hubungan Guru Murid Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: Depdikbud.
Rumekso. 2005. Manajemen Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University press.
Sanjaya. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.
Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
Wiwoho, Ardjuno. 2008. Pengetahuan tata hidang. Jakarta: Erlangga